

PASAR SORE JALAN AMPERA KOTA PONTIANAK

Sy Ahmad

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Indonesia
Ahmadsyahab14@gmail.com*

ABSTRAK

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor:70/M-DAG/PER/12/2013, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki dan dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Salah satu pasar tradisional yang terdapat di Kota Pontianak yaitu Pasar Sore di Jalan Ampera. Pasar ini mulai beroperasi jam 12.00-18.00 WIB. Pasar Sore di jalan ampera mempunyai fungsi yang sangat penting bagi masyarakat sekitarnya, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kurangnya fasilitas Pasar Sore serta kondisi fisik bangunan merupakan kendala yang perlu diatasi dengan perencanaan perancangan Pasar Sore yang baru. Konsep perancangan pasar sore dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan perilaku penghuni Pasar yang dapat melengkapi fasilitas yang memenuhi standar bagi pengguna maupun pedagang di kawasan Pasar Sore tersebut. Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak memperlihatkan bagaimana pembagian ruang, dan penentuan jumlah lantai pada pasar. Ruang-ruang di dalam pasar diletakkan berdasarkan sifat kegiatan, pertimbangan terhadap perilaku pengguna pasar, dan mempertimbangan kenyamanan pengguna pasar.

Kata kunci: pasar, pasar tradisional, fasilitas pasar tradisional

ABSTRACT

Based on the Regulation of the Minister of Trade Number:70/M-DAG/PER/12/2013, traditional markets are markets that are built and managed by the government, local government, private sector, state-owned enterprises and regionally-owned enterprises, including cooperation with the private sector with businesses such as shops, stall, and tents owned and managed by small, medium-sized traders community self-help or cooperative with small-scale business, small capital and with buying and selling through bidding process. One of the traditional markets in Pontianak City is the Pasar Sore on Ampera Street. This self-owned market starts operating at 12.00-18.00 WIB. Pasar Sore on the ampera road has a very important function for the surrounding community, especially in fulfilling daily needs. The lack of facilities in Pasar Sore and the physical condition of the building are obstacles that need to be overcome by planning a new design. The concept of the Pasar Sore design is carried out using the Market tenant behavior approach method that can complement facilities that meet standards for users and traders in the Pasar Sore area. Pasar sore jalan ampera kota Pontianak exhibit the division of space, and determine the number of floors on the market. The spaces in the market are placed based on the nature of the users activities, consideration of behaviour and the convenience of the market users.

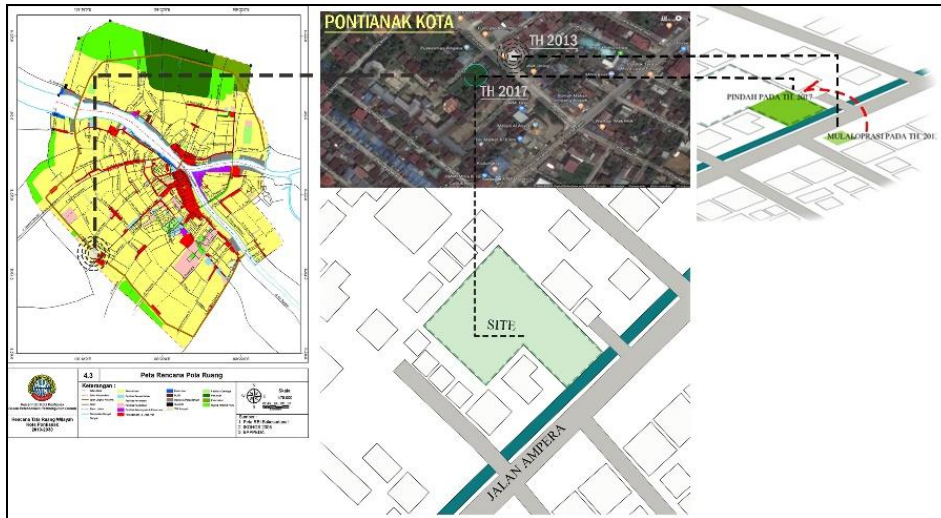
Keywords: market, traditional market, traditional market facilities

1. Pendahuluan

Menurut Peraturan Presiden Republik Nomor 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki dan dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak, mulai beroperasi pada tahun 2013 dengan jumlah pedagang hanya 8, yang terdiri dari 4 pedagang ikan dan 4 pedagang sayur. Bangunan pasar tidak

permanen, dan fisik bangunan mengalami kerusakan. Pasar ini pindah ke seberang tanah milik Pondok Pesantren Wali Songg pada tahun 2017 akibat adanya pelebaran jalan. Pasar ini beroperasi mulai pada jam 13.00 – 19.00 WIB. Pasar ini dikelola oleh seorang pengelola yang ditunjuk oleh para pedagang yang berjumlah 58 pedagang¹.



sumber: (Google Earth dengan modifikasi penulis, 2018)

Gambar 1: Peta Lokasi Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak

Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak ini belum tertata dengan baik. Akibatnya, arus kendaraan sering mengalami kemacetan karena tidak terdapat area tempat parkir, tidak ada akses jalur masuk kendaraan kedalam pasar karena masih menumpang jalur masuk rumah warga. Pasar ini juga tidak memiliki fasilitas pembuangan sampah serta saluran pembuangan limbah, sehingga menjadi kotor, bau dan kumuh. Pasar ini juga tidak memfasilitasi air bersih yang memadai. Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak belum di wadahi oleh Dispendagkop, dan UKM Kota Pontianak.



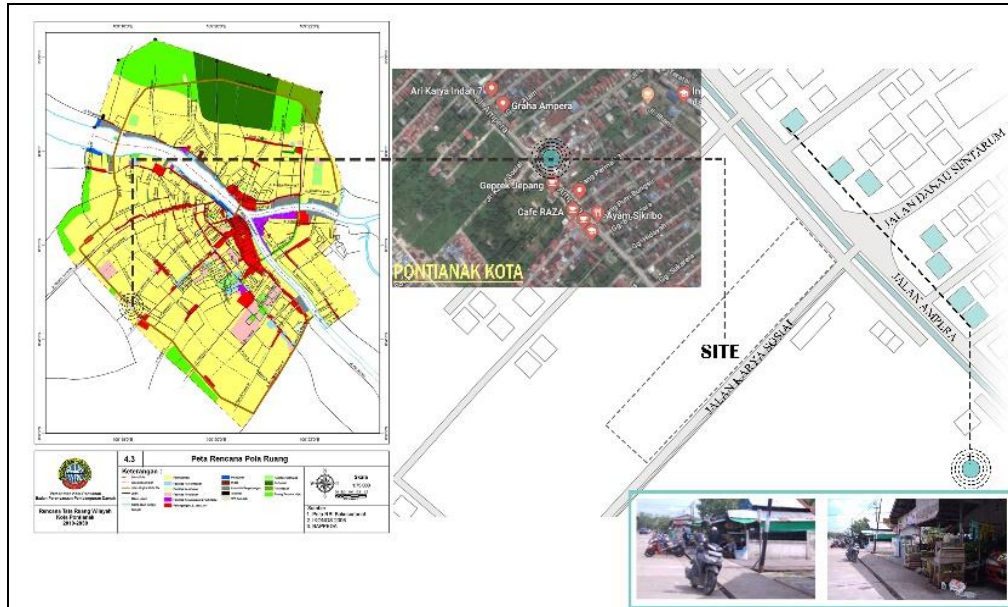
sumber: (Dokumentasi Pribadi dan Google Earth dengan modifikasi penulis, 2018)

Gambar 2: Kondisi dan Peta Lokasi Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak

Pasar Sore di persimpangan Jalan Ampera dan Jalan Danau Sentarum terdapat juga yang masih berjalan di rumah warga setempat. Barang yang di jual mulai dari ikan, sayur, dan rempah dapur. Pasar ini beroperasi mulai pada jam 14.00 WIB-18.00 WIB. dengan jumlah pedagang berjumlah 9

¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Salim, Pengelola Pasar Sore Jalan Ampera, dilangsungkan tanggal 17 Desember 2018

pedagang. Saat ini kegiatan Pasar Sore di persimpangan Jalan Ampera dengan Jalan Danau Sentarum tidak terdapat parkir kendaraan sehingga area parkir menggunakan badan jalan. Akibatnya, arus kendaraan sering mengalami kemacetan. Untuk sumber air bersih sudah tersedia fasilitas dari PDAM. Pasar juga belum di wadahi oleh Dispendagkop dan UKM Kota Pontianak. Berdasarkan hasil wawancara Bu Yani. Kedua Pasar Sore tersebut selayaknya dapat dijadikan satu pasar yang dilengkapi dengan fasilitas yang memenuhi standar Pasar sehingga mempermudah transaksi jual beli. Lokasi pasar juga harus di rencanakan dengan baik agar tidak mengganggu sirkulasi kendaraan di area pasar tersebut.



sumber: (Dokumentasi Pribadi dan *Google Earth* dengan modifikasi penulis, 2018)

Gambar 1: Peta Titik Aktivitas Jual Beli dan Kondisi Pasar di Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak

2. Kajian Literatur

Menurut Badan Standardisasi Nasional Tahun 2015, Pasar adalah lembaga ekonomi bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung berupa pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya untuk melakukan transaksi perdagangan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 519 tahun 2008, pasar tradisional adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, sebagian besar barang yang diperjual belikan adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan dan fasilitas infrastruktur yang sederhana, dan ada interaksi langsung antara penjual dan pembeli. Infrastruktur pasar adalah sarana dan prasarana di pasar antara lain bangunan, kios-kios, perlengkapan transportasi pangan dan bahan pangan, perlengkapan kebersihan pasar, dan perlengkapan pendukung lainnya. Pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa pasar merupakan area perdagangan, dan jasa yang terdiri penjual dan pembeli, yang pada umumnya memiliki kebutuhan dan keinginan tertentu yang sama, sehingga dapat melakukan transaksi yang dapat memenuhi kebutuhan.

Menurut Darwis (1984) Pasar berfungsi sebagai wadah atau tempat terkait pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu ekonomi pasar, sosial budaya pasar dan arsitektur pasar. Ekonomi Pasar berfungsi sebagai tempat transaksi antara produsen dan konsumen yang mewadahi kebutuhan sebagai *demand* dan *supply*. Sosial Budaya Pasar berfungsi sebagai sarana interaksi sosial yang bersifat informal dan formal antara individu satu dengan yang lain secara langsung. Arsitektur Pasar dapat berfungsi sebagai media untuk menunjukkan ciri khas arsitektur kedaerahan yang menampilkan bentuk fisik ataupun ornamen lokal daerah.

Adapun pengertian pasar tradisional menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia nomor 70 Tahun 2013 tentang Pedoman Penataan Pasar Tradisional, Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, pemerintah daerah, swasta, koperasi, atau swadaya masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki dan dikelola oleh pedagang kecil atas izin pemerintah daerah dan dengan proses jual beli melalui tawar menawar.

Ciri-ciri pasar tradisional menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional terbagi menjadi empat ciri. Pertama, pasar tradisional dimiliki, dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah. Kedua, adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat. Ketiga, tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging. Keempat, sebagian besar barang dan jasa yang

ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual dipasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimpor hingga keluar pulau atau negara.

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia nomor 37 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembangunan, dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, dibagi menjadi 4 Tipe. Pasar Tipe A ini memiliki jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 400 orang, luas lahan paling sedikit 5.000 m². Pasar Tipe B ini memiliki jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 275 orang, luas lahan paling sedikit 4.000 m². Pasar Tipe C ini memiliki jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 200 orang, luas lahan paling sedikit 3.000 m². Pasar Tipe D ini memiliki jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 100 orang, luas lahan paling sedikit 2.000 m². Klasifikasi atau pengelompokan kelas pasar Rakyat ini berfungsi untuk penerapan persyaratan umum, persyaratan teknis, dan persyaratan pengelolaan.

Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:2015 menjelaskan bahwa pasar tradisional memiliki variasi barang dagang yang diperjualbelikan. Variasi barang tersebut antara lain: pangan basah, pangan kering, pangan siap saji, non pangan dan tempat pemotongan unggas. Bervariasinya barang dagang di pasar tradisional merupakan pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang dimaksud adalah penerapan pengelompokan perdagangan dengan jenis barang dagang yang sama. Selain itu kepemilikan tempat berdagang pada pasar tradisional biasanya bersifat hak guna atau sewa ruang.

Menurut Basimah dalam Kurniady (2018), perilaku pengguna pasar tradisional berbeda-beda tergantung pada kelas sosial-ekonomi, latar budaya, usia dan tujuan kedatangannya. Tujuan pengunjung mendatangi pasar tradisional dibedakan menjadi dua, yaitu berbelanja dan berekreasi. Sudut pendekatan pada studi perilaku ini memandang pasar tradisional sebagai sistem perilaku yang terdiri atas bentuk kegiatan, pelaku kegiatan dan sifat kegiatan.

Lokasi Pasar harus memenuhi persyaratan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 519 tahun 2008. Pertama, lokasi sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang, setempat. Kedua, tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti: bantaran sungai, aliran lahar, rawan longsor, banjir, dan sebagainya. Ketiga, tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan penerbangan. Keempat, tidak terletak pada daerah bekas pembuangan akhir sampah atau jalur bekas lokasi pertambangan. Kelima, mempunyai batas wilayah yang jelas antara pasar dan lingkungan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, No. 519 tahun 2008, terdapat ketentuan yang harus dipenuhi, yaitu : tersedia peralatan pemadam kebakaran yang cukup dan berfungsi serta tidak kadaluarsa, tersedia hydran air dengan jumlah cukup menurut ketentuan yang berlaku, letak peralatan pemadam kebakaran mudah dijangkau dan ada petunjuk arah penyelamatan diri, adanya prosedur petunjuk penggunaan alat pemadam kebakaran dan tersedia pos keamanan dilengkapi dengan personil dan peralatannya.

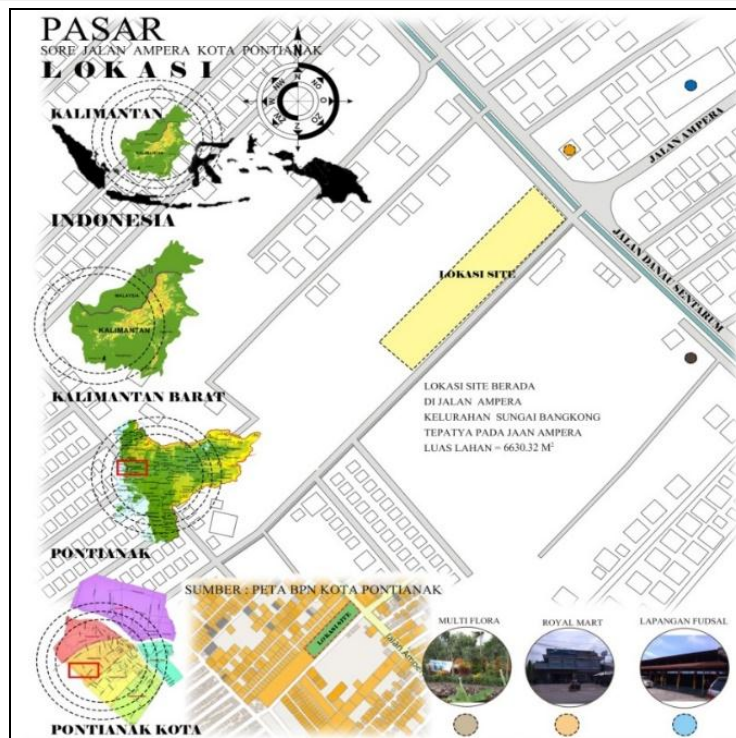
Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:2015 menjelaskan bahwa fasilitas pada pasar tradisional terbagi dalam beberapa elemen diantaranya ruang dagang, aksesibilitas, penataan zonasi dan area parkir. Ruang dagang terdiri atas toko/kios, los dan plantaran harus memenuhi persyaratan sebagai berikut toko/kios dibuat tidak menutupi arah angin, los harus dibuat modular, pelataran dibuat tidak mengganggu akses keluar masuk pasar dan tidak menutupi pemandangan toko/kios atau los. Aksesibilitas memenuhi persyaratan sebagai berikut: seluruh fasilitas harus bisa diakses dan dimanfaatkan oleh semua orang, termasuk penyandang cacat, dan lansia; akses kendaraan bongkar muat barang, harus berbeda dilokasi yang tidak menimbulkan kemacetan; Pintu masuk dan sirkulasi harus disediakan untuk menjamin ketercapaian semua fasilitas di dalam pasar, baik ruang dagang maupun fasilitas umum, termasuk untuk menanggulangi bahaya kebakaran.

Penataan Zonasi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: dikelompokkan secara terpisah untuk bahan pangan basah, bahan pangan kering, siap saji, dan tempat pemotongan unggas hidup; memiliki jalur yang mudah diakses untuk seluruh konsumen, dan tidak menimbulkan penumpukan orang pada suatu lokasi tertentu dan tersedia papan nama yang menunjukkan keterangan lokasi zonasi. Area parkir harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: tersedia area parkir yang proporsional dengan area pasar; tersedia pemisah yang jelas antara parkir dengan ruang dagang; memiliki tanda masuk, dan keluar kendaraan yang jelas dan dibedakan antara jalur masuk dan keluar; area parkir dipisahkan berdasarkan jenis alat angkut, seperti: mobil, motor, sepeda dan becak; memiliki area yang rata, tidak menyebabkan genangan air, dan mudah dibersihkan.

3. Lokasi Perancangan

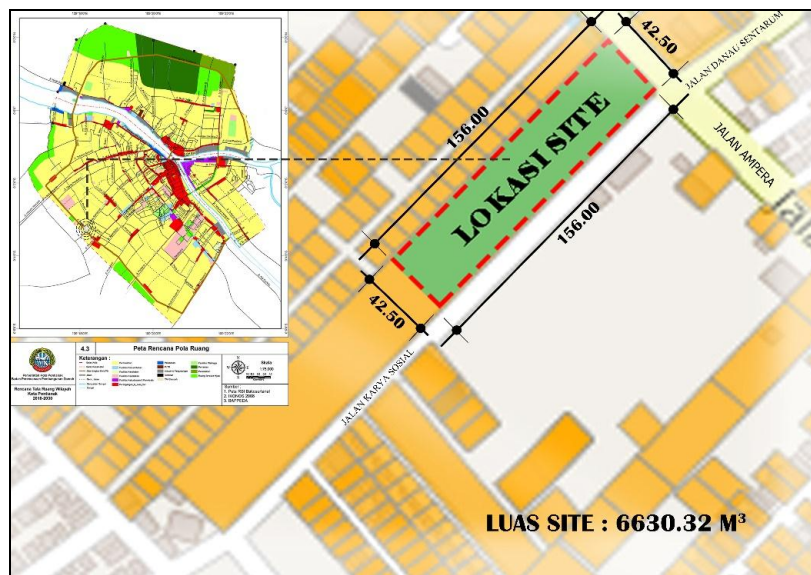
Pemilihan lokasi Pasar di Kota Pontianak adalah hal yang tepat dikarenakan sudah terdapatnya Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak. Hanya Pasar tersebut belum difasilitasi, tidak memenuhi standar pasar, dan memerlukan desain khusus. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang disesuaikan dengan kriteria lokasi Pasar Tradisional ialah ketersediaan luas lahan. Aman dari bencana dan longsor, kedekatan dengan permukiman, kepadatan penduduk disekitar lokasi, aksesibilitas, serta keamanan pada lokasi. Ketersediaan lahan bangunan merupakan salah satu aspek penting dalam perancangan Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak. Bentuk site dan luas site harus dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan jumlah pedagang, luas yang ditentukan oleh satu kepeilikan tanah.

Lokasi perancangan berada di Kota Pontianak, Kalimantan Barat, tepatnya di Jalan Dokter Wahidin, Sungai Bangkong, Pontianak Kota. Lokasi berada di dekat jalan utama, dan dikelilingi oleh perumahan masyarakat. Lokasi yang dipilih berdasarkan RTRW Kota Pontianak tahun 2010-2030, merupakan daerah permukiman. Luas lahan yang diperlukan dalam perancangan Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak, Luas lahan 6.630.32 m² (Bappeda Kota Pontianak, 2010).



sumber: (Bappeda Kota Pontianak, 2010)

Gambar 4: Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak 2010-2030



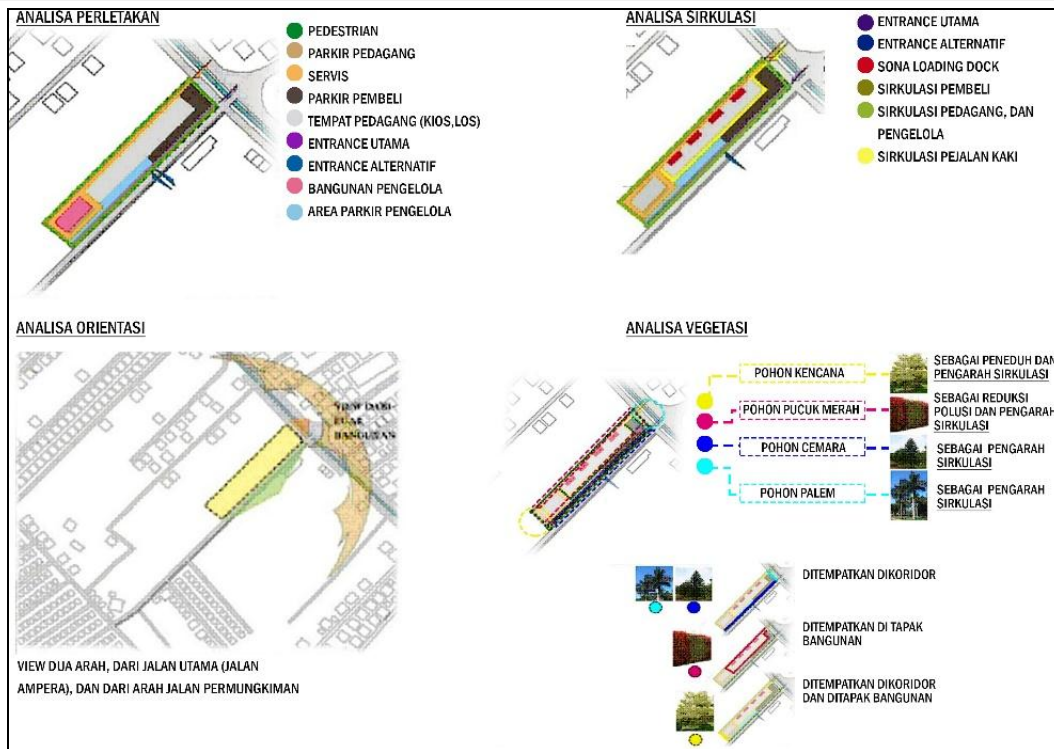
sumber: (Bappeda Kota Pontianak, 2010 dengan modifikasi penulis, 2018)

Gambar 5: Peta Lokasi Perancangan Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak

4. Landasan Konseptual

Landasan konseptual memaparkan kajian serta analisis perancangan meliputi analisis internal, analisis eksternal, analisis bentuk, analisis utilitas serta analisis struktur Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak. Analisis internal meliputi analisis pelaku, kegiatan pelaku, kebutuhan ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang serta besaran ruang. Sedangkan analisis eksternal terkait dengan hubungan bangunan terhadap lokasi tapak, yang terdiri dari analisis perletakan bangunan, orientasi, sirkulasi serta vegetasi. Analisis-analisis tersebut diharapkan dapat menyimpulkan suatu konsep perancangan yang komprehensif dari segi fungsi, bentuk, ruang, susunan, penggunaan struktur, penerapan utilitas serta adaptif dengan lingkungan sekitar.

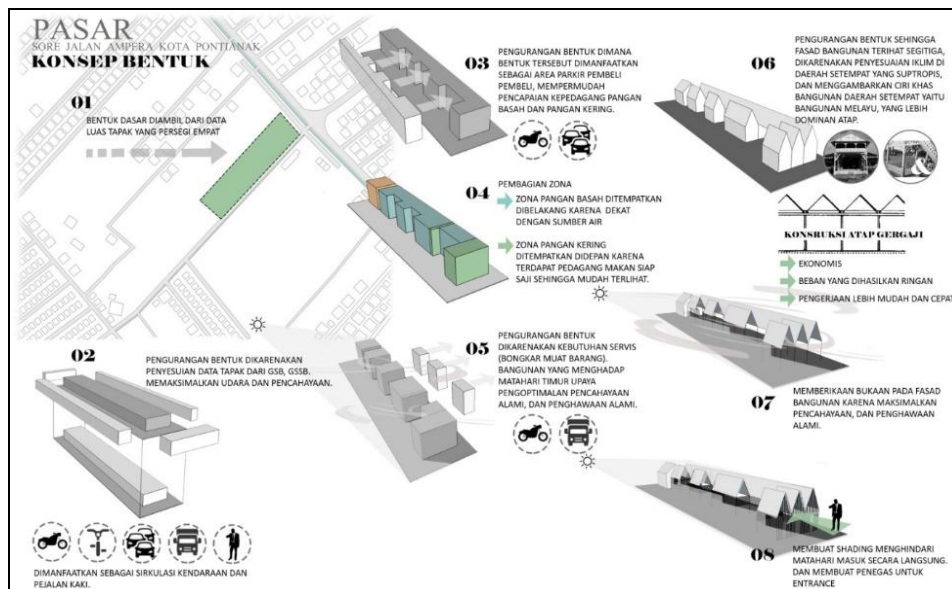
Analisis tapak dilakukan untuk mendapatkan pertimbangan dalam menentukan aspek lingkungan luar pada perancangan Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak. Adapun analisis yang dilakukan berupa analisis perletakan dan orientasi, analisis sirkulasi, analisis zoning, dan analisis vegetasi, analisis bentuk, analisis struktur, dan analisa utilitas.



sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 6: Analisis Perletakan, Sirkulasi, Orientasi dan Vegetasi Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak

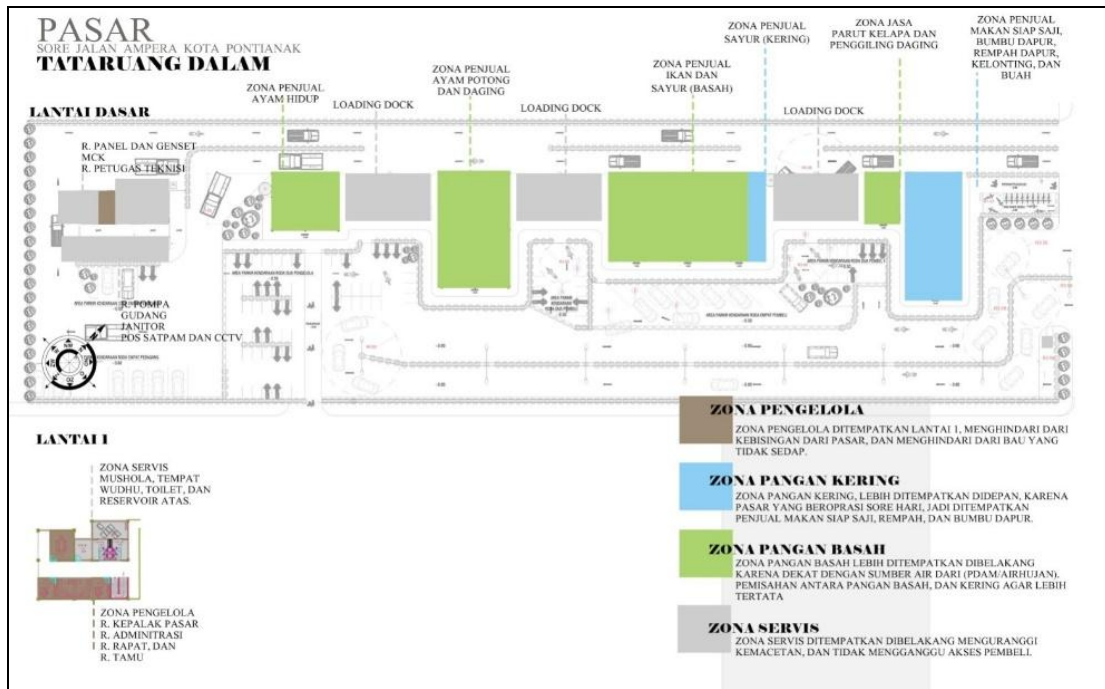
Bentukan awal diambil dari *platonic solid*, dikarenakan penyesuaian data tapak dari GSB, dan GSSB sehingga dapat bentuk persegi panjang. Kemudian *platonic solid* tersebut mengalami pengurangan bentuk sebagai jalur masuk kedalam pedagang pangan basah, pangan kering dan juga pemisahan dagang pangan basah dan kering. Pengurangan bentuk fasad bangunan terlihat segitiga, dikarenakan penyesuaian iklim didaerah setempat yang subtropis. Mengurangi penggunaan dinding karna memaksimalkan pencahayaan, dan penghawaan masuk kedalam bangunan.



sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 7: Gubahan bentuk Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak

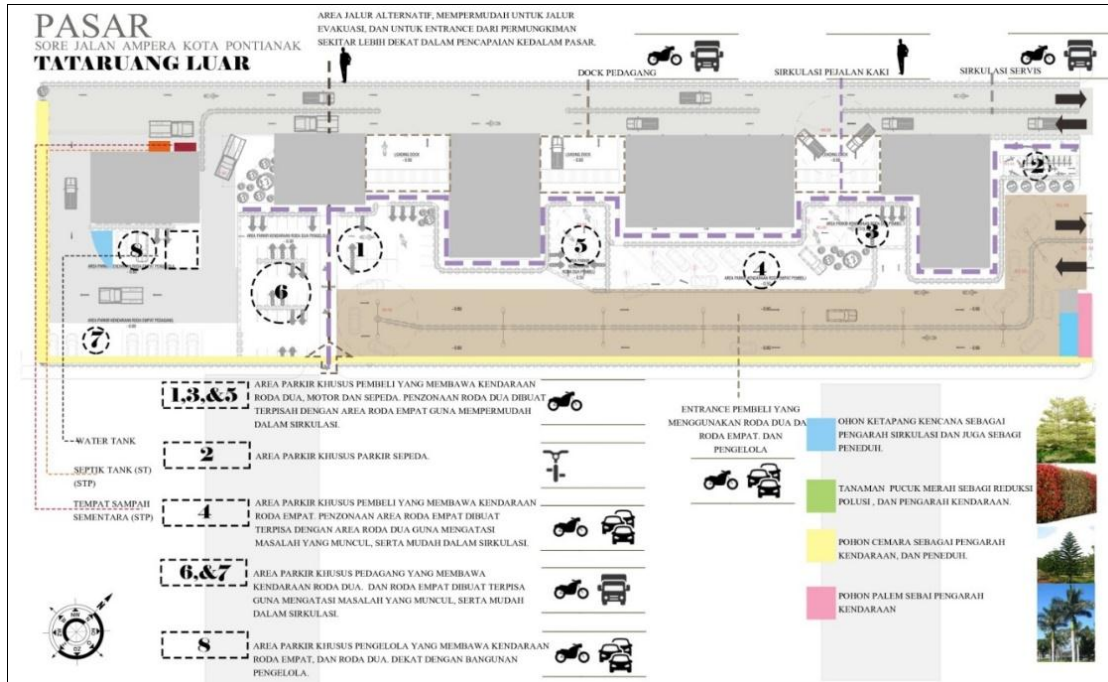
Berdasarkan hasil analisis internal yang terdiri dari fungsi, pelaku dan kegiatan persyaratan ruang, besaran ruang, hubungan ruangm serta organisasi ruang terbagi dalam beberapa zona. Zona-zona ini dibagi berdasarkan fungsi, dan jenis barang yang didagangkan mulai dari zona pengelola, pangan kering, zona pangan basah, dan zona servis. Untuk zona pedagang basah, dan kering ditempat di lantai dasar depan agar memiliki daya tarik, dan mempermudah dalam mengakses ke kios/los. Zona pengelola ditempatkan kelantai satu, dikarenakan zona privat hanya diakses pengelola pasar dan pedagang pasar.



sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 8: Konsep Tata Ruang Dalam Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak

Berdasarkan hasil konsep eksternal yang didasari oleh view, arah matahari, arah angin, sirkulasi, perletakan dan orientasi bangunan serta zoning polusi debu dan kebisingan. Jalur masuk dan keluar dibuat terpisah menghindari kemacetan, dan juga Entrance utama terhubung langsung dengan jalan utama, area parkir khusus pembeli kendaraan roda empat, dibuat terpisah dengan area roda dua guna mengurangi permasalahan yang muncul serta mempermudah dalam sirkulasi.



sumber: (Analisis penulis, 2018)

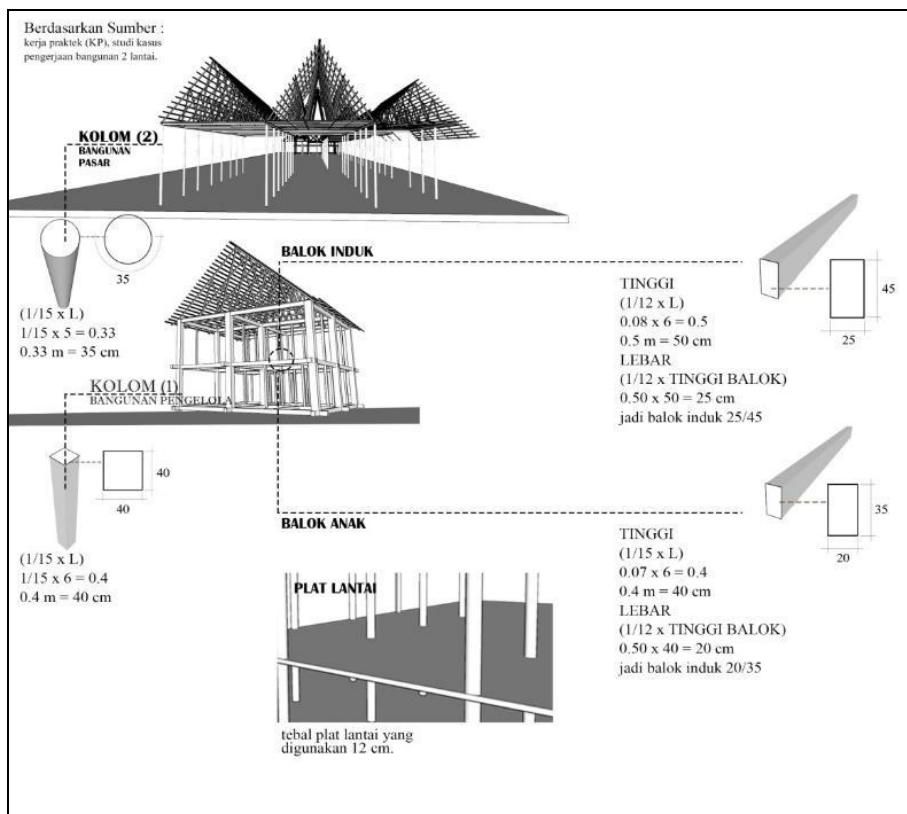
Gambar 9: Konsep Tata Ruang Luar Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak

Analisis struktur bawah dilakukan berdasarkan pertimbangan keadaan tanah, beban, jenis bangunan, serta pengerjaannya. Selain itu kondisi tapak yang berada pada tepi sungai juga menjadi pertimbangan karena daya dukung tanah tidak cukup kuat untuk memikul beban bangunan Analisis kontruksi rangka dilakukan berdasarkan pertimbangan kekuatan, ketahanan, serta pengerjaannya. Sehingga memerlukan struktur yang kokoh sebagai menopang kontruksi rangka atap. Analisis struktur atas dilakukan berdasarkan pertimbangan beban, ketahanan, serta pengerjaannya.



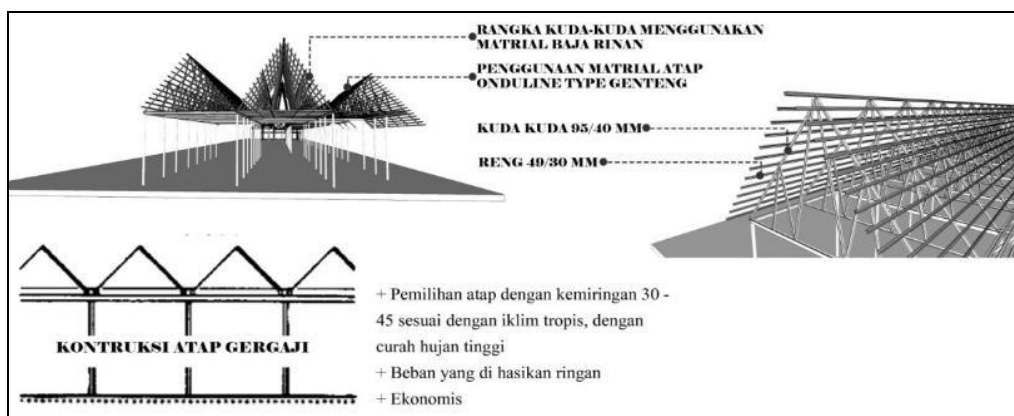
sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 10: Kontruksi Pondasi Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak



sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 11: Konstruksi Rangka Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak

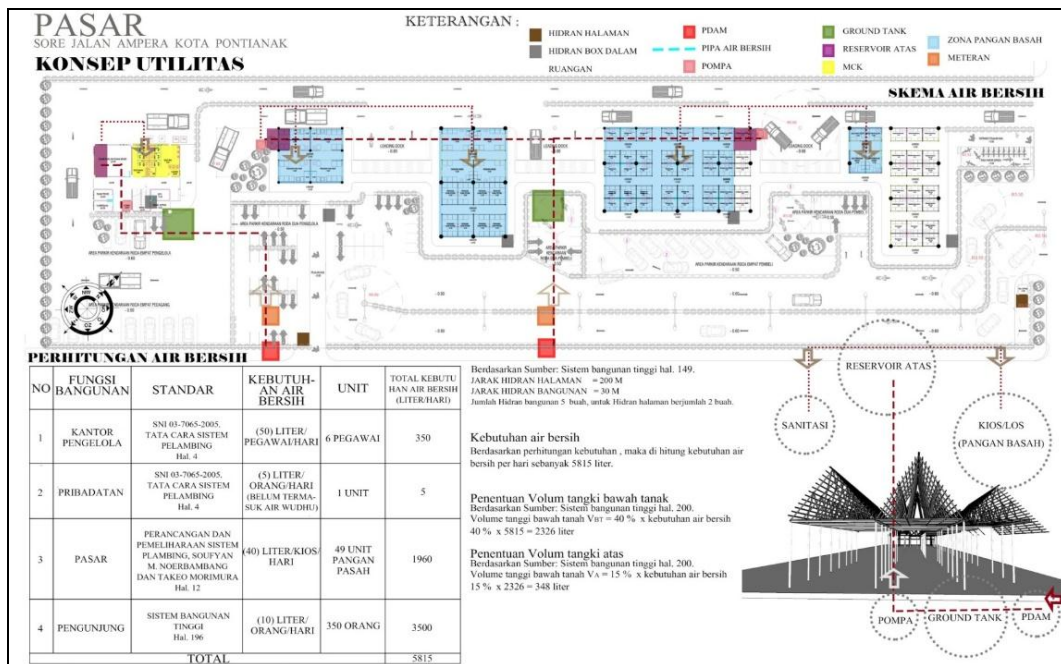


sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 12: Kontruksi Rangka Atap Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak

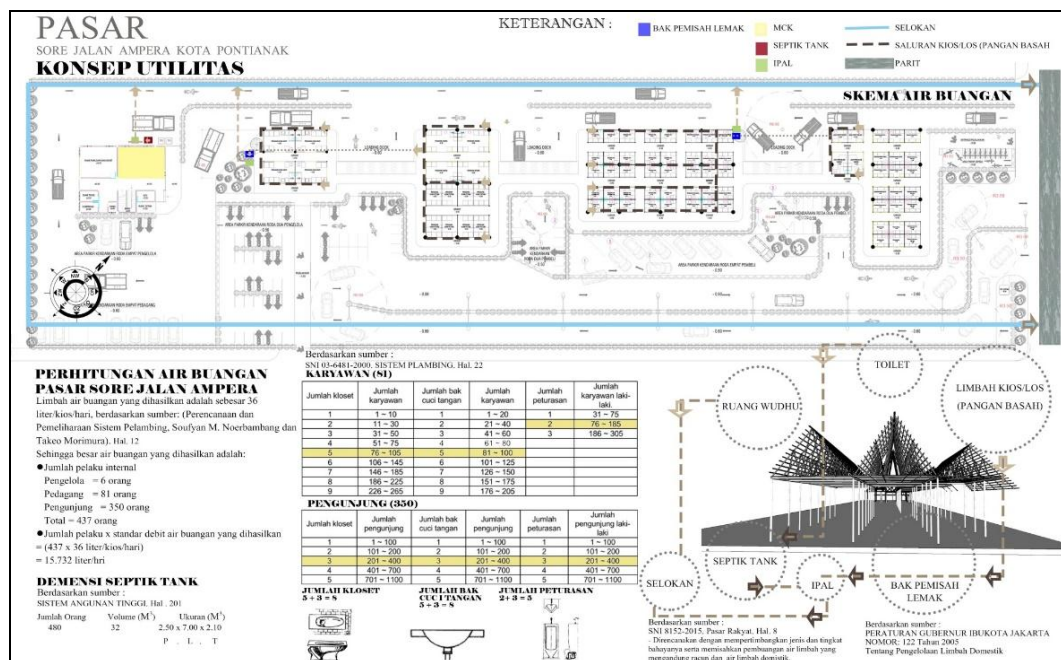
Berdasarkan analisis air bersih bahwa sumber air bersih yang digunakan di Pasar Sore jalan Ampera yaitu PDAM dan air hujan. Kedua sumber air tersebut ditampung di dalam tangki penampungan bawah tanah (*ground tank*). Air hujan akan ditampung ke dalam *ground tank*. Tangki penampungan air diletakkan di bawah area pengelola untuk mempermudah sistem pengontrolan. Air pada *ground tank* tersebut selanjutnya dialirkan ke tangki penampungan atas menggunakan pompa. Air pada tangki atas inilah yang kemudian akan dialirkan ke tiap unit-unit menggunakan bantuan gaya gravitasi, peralatan sanitasi, dan los (pangan basah).

Air bersih dibutuhkan sebagai operasional untuk MCK, pencucian peralatan memotong di pasar serta pencucian barang-barang jualan seperti mencuci sayur, daging, dan lain sebagainya. Sebelum menentukan jumlah air bersih yang dibutuhkan, dilakukan perkiraan jumlah pelaku dan berdasarkan SNI 19-6728.1-2002 tentang Neraca Sumber Daya-bagian 1: Sumber Daya Air Spasial, kebutuhan air bersih untuk per orang adalah 30 liter/orang/hari. Perhitungan kebutuhan air dikhususkan pada area los, kios, dan toilet. Adapun perhitungan kebutuhan air bersih pada Pasar Pagi Jalan Dokter Wahidin Kota Pontianak berdasarkan sistem bangunan tinggi (Juwana, 2005).



sumber: (Analisis penulis, 2018)

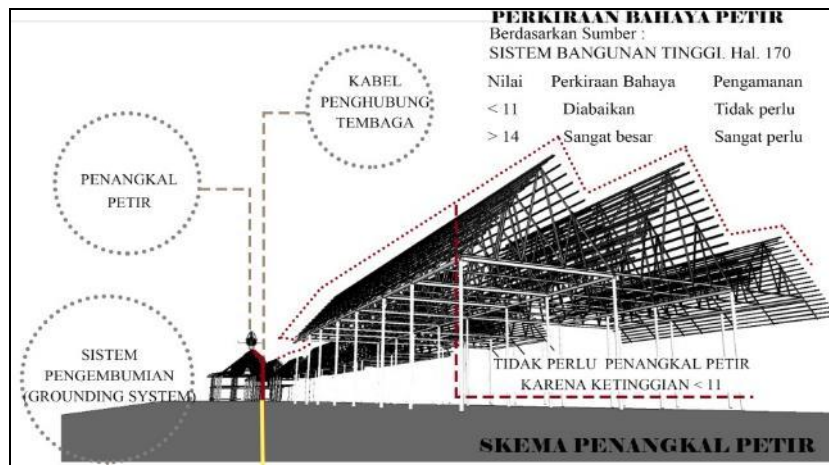
Gambar 13: Konsep air bersih Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak



sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 14: Konsep air buangan Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak

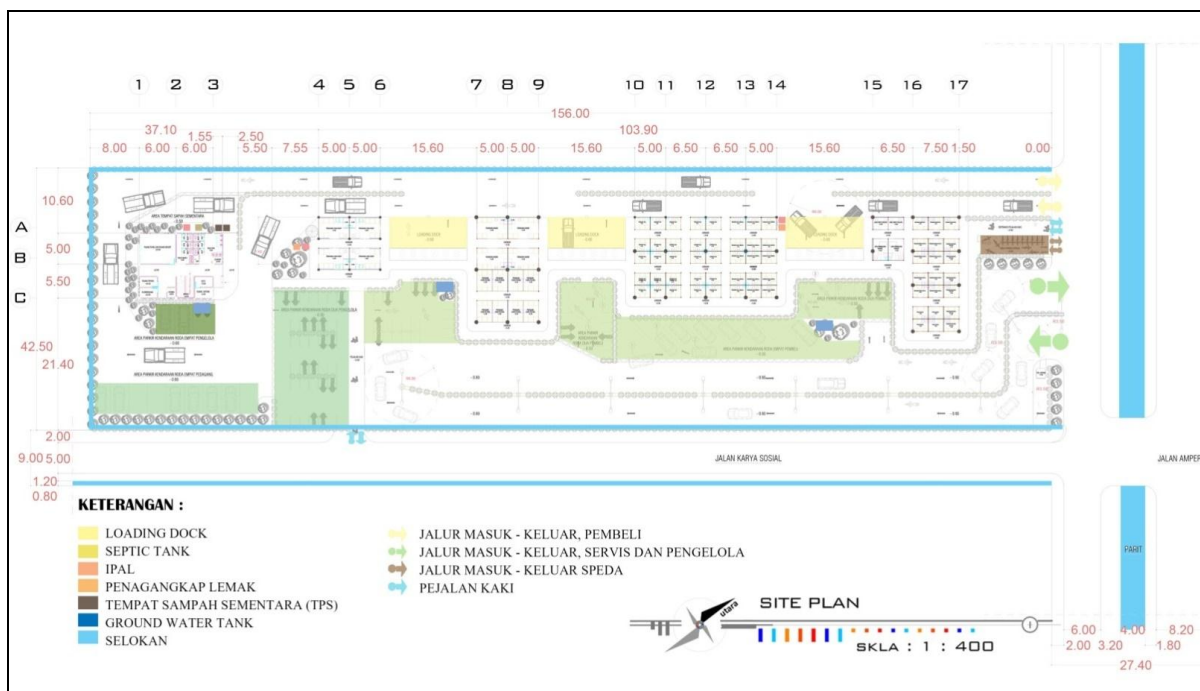
Pasar merupakan pusat perbelanjaan yang menyediakan segala kebutuhan rumah tangga, sehingga banyak pengunjung yang datang untuk berbelanja. Area yang ramai rentan terhadap kegiatan kriminal salah satunya pencurian, sehingga memerlukan pengawasan khusus. Pemasangan CCTV merupakan hal yang perlu dipertimbangkan untuk penyelesaian permasalahan di atas. Bangunan terdiri dari Dua lantai, tidak termasuk ke dalam bangunan tinggi yang memerlukan pemasangan penangkal petir. Tetapi, pertimbangan untuk keamanan pengguna pasar, penting digunakannya penangkal petir, agar sambaran petir tidak menimbulkan kerugian.



sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 15: Penangkal Petir Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak

5. Hasil Perancangan



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 16: Site Plan Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak

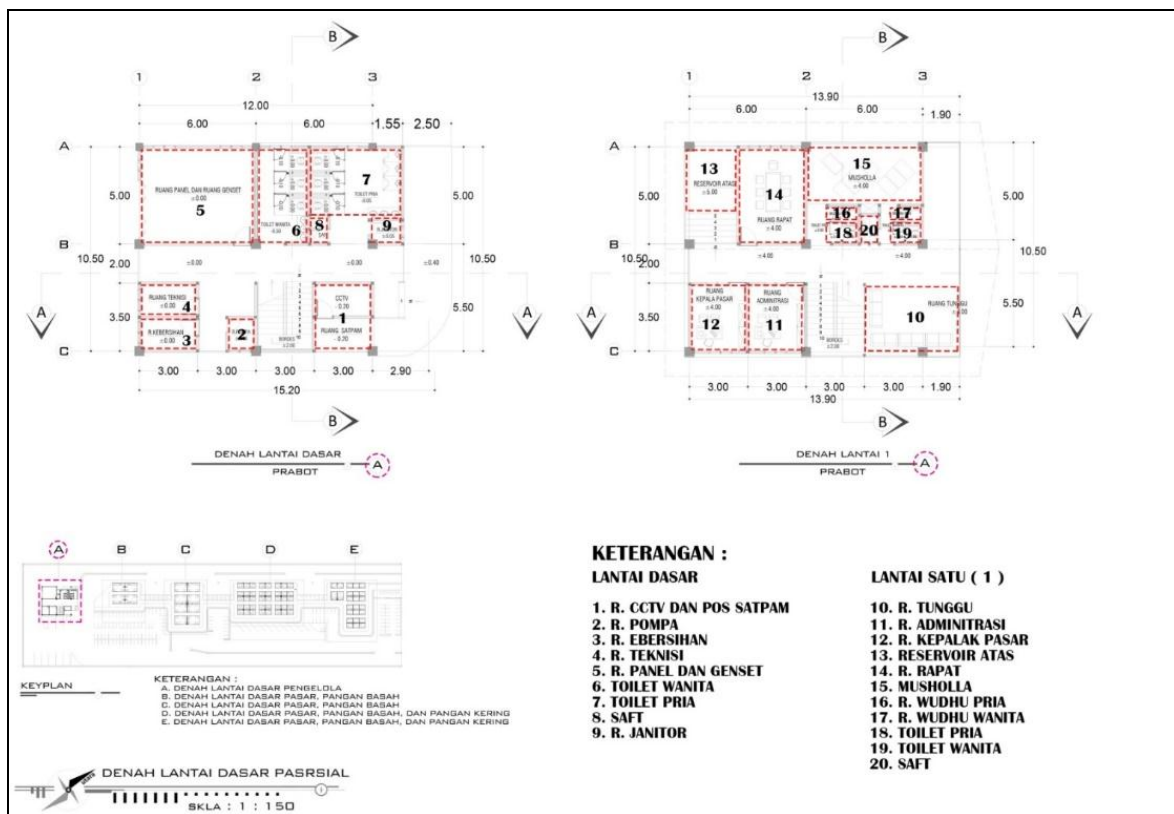
Pada *site plan* Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak, dijelaskan tentang bagaimana sirkulasi di dalam site, penempatan area parkir, area *loading dock*, area persampahan, *ground tank*, *septic tank*, IPAL, dan penangkap lemak. Sirkulasi pedagang, sirkulasi servis, sirkulasi pejalan kaki, dan sirkulasi alternative jika terjadinya kebakaran, sirkulasi utama tepat berada di jalan Ampera Kota Pontianak. Berdasarkan pertimbangan dari sifat kegiatannya, Sirkulasi masuk pedagang dipisahkan dengan sirkulasi masuk pengelola dan pembeli. Menghindari terjadinya kemacetan, dan Pedagang cenderung membawa banyak barang bawaan, dan melakukan *loading dock*, sehingga memerlukan jalur sirkulasi khusus agar tidak mengganggu aktivitas pembeli.

Denah Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak memperlihatkan bagaimana pembagian ruang, dan penentuan jumlah lantai pada pasar. Ruang-ruang di dalam pasar diletakan bedasarkan sifat

kegiatan, dan pertimbangan terhadap perilaku pengguna pasar.

Lantai dasar pada pasar diletakan servis seperti, ruang CCTV, pos satpam, ruang pompa, ruang kebersihan, ruang teknis, toilet, janitor, ruang, panel dan genset. Pada lantai dasar lebih di khususkan untuk area servis, pos satpam dan CCTV (nomor satu) pada bagian depan agar mudah memantau kegiatan pada pasar. Untuk ruang pompa di letakan dilantai dasar agar dekat dengan *ground tank*, mempermudah dalam distribusi air bersih (nomor dua). Ruang teknis, dan ruang kebersihan ditempatkan di lantai dasar karena agar dekat dengan ruang panel dan pompa mempermudah dalam aktivitas perbaikan apabila terjadi kerusakan dapat dilakukan lebih mudah (nomor tiga, dan empat). Ruang genset, dan ruang panel ditempatkan pada bagian sisi terluar bangunan dekat dengan jalur sirkulasi, agar pengisian bahan bakar dapat dilakukan dengan mudah (nomor lima). Toilet ditempatkan didepan, karena lebih dekat dengan los, dan kios, agar lebih mudah ditemukan (nomor enam dan tujuh).

Untuk lantai satu (1) di tempatkan untuk ruang pengelola seperti, ruang kepala pasar, ruang teknis, ruang rapat, ruang tunggu, mushola, ruang wudhu, dan toilet. Pada lantai satu (1) lebih di khususkan untuk area pengelola, transportasi bangunan menuju lantai satu menggunakan tangga. Ruang kepala pasar dan ruang adminitrasi kegiatan persifat pasif (nomor sebelas dan dua belas). Ruang tunggu lebih ditempatkan dekat dengan ruang pengelola, agar lebih mudah dalam kegiatan seperti pembayaran sewa lapak (nomor sepuluh). Ruang rapat dekat dengan ruang kepala pasar dan adminitrasi agar mudah dalam pencapaian dan di letakan dilantai satu agar menghindari dari kebisingan (nomor empat belas). Mushola ditempatkan lantai satu agar mudah pencapaian untuk pengelola pasar.

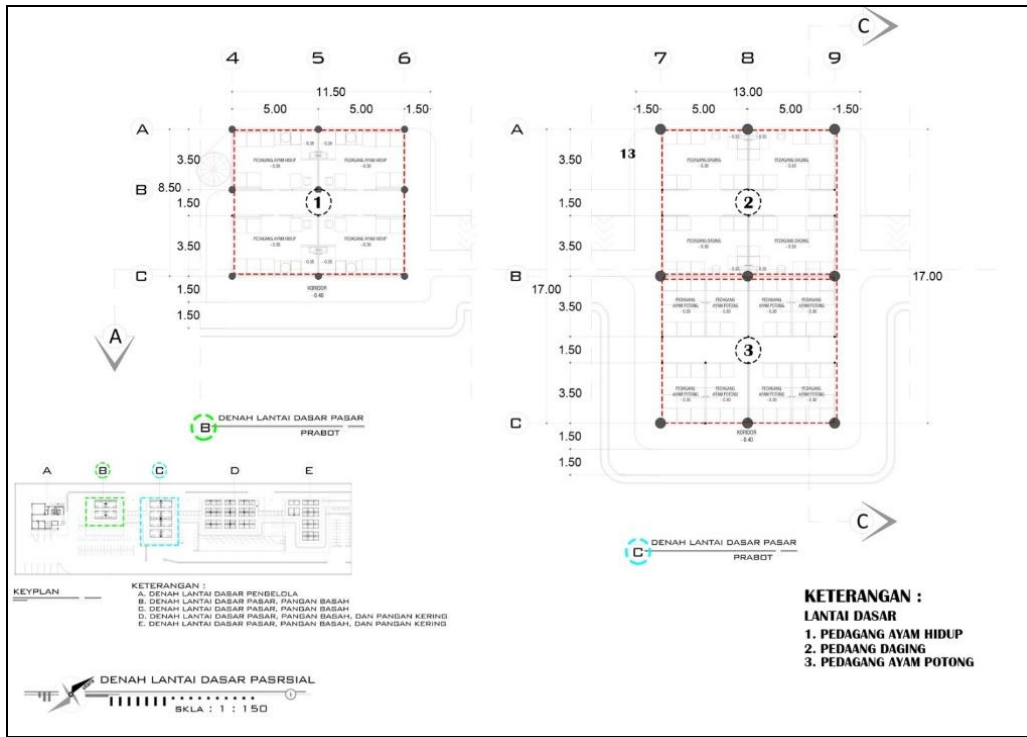


sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 17: Pembagian ruang pada lantai dasar dan lantai 1 Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak

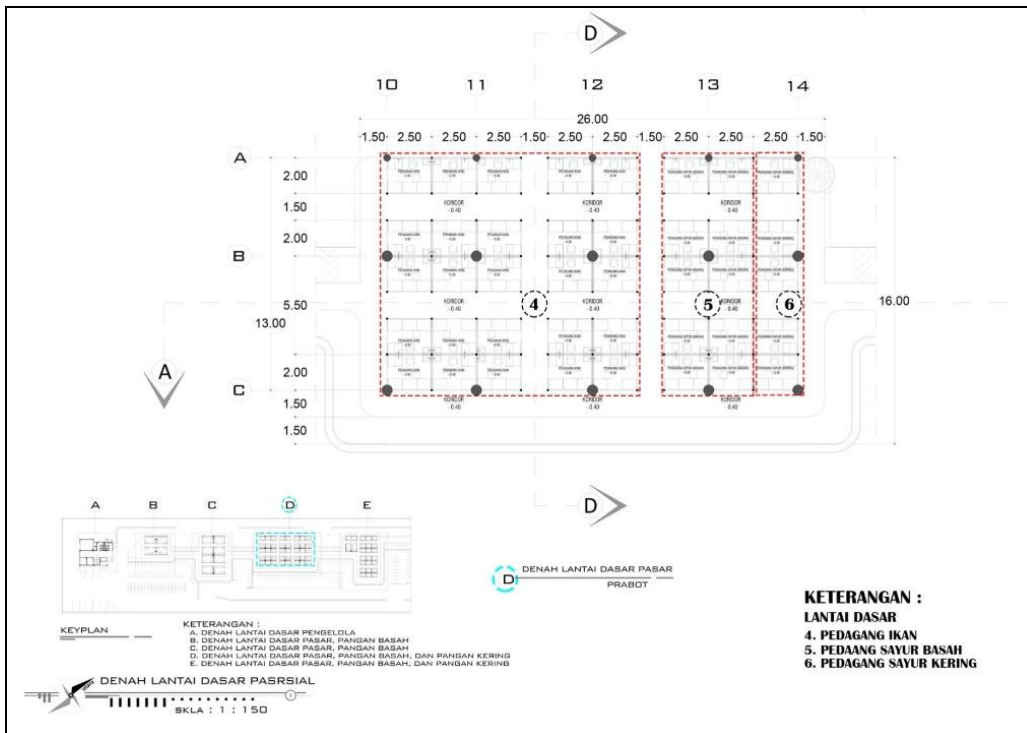
Pada lantai dasar pada pasar diletakan area los, kios, parkir dan *loading dock*. Pembagian pangan basah dan pangan kering berdasarkan kebutuhan air bersih untuk pangan basah, dan kebutuhan pembeli untuk pangan kering lebih kedepan karna terdapatnya makan siap saji dan rempah dapur, setiap pedagang terdapat tempat *loading dock* tersendiri sehingga lebih mudah dalam pencapaian pada saat bongkar muat, dan area parkir dibuat dekat dengan pedagang agar lebih mudah dalam pencapaian, area *loading dock* di buat terpisah dengan area parkir agar menghindari dari kemacetan. Pedagang ayam potong di tempatkan di belakang karena dekat dengan sumber air, dan mudah dalam merencanakan air buangan karena dekat dengan bak penangkap lemak dan ipal (nomor satu). Penempatan ayam potong didepan karena dibandingkan penempatan pedagang daging karena pedagang ayam potong lapaknya los sehingga pedagang daging lebih kelihatan dengan pembeli, (nomor dua, dan tiga). Penempatan Pedagang ikan di tempatkan dekat dengan sayur kebiasaan pembeli kepasar lebih mencari ikan dan sayur, dan juga dengan area parkir pembeli lebih mudah dalam pencapaian, dan dekat dengan area *loading dock* sehingga mudah dalam bongkar muat barang (nomor empat). Penempatan pedagang sayur basah dan sayur kering dibuat berdekatan agar mudah ditemukan pembeli (nomor lima, dan enam). Penempatan jasa parut kelapa, dan jasa penggiling daging di tempatkan didepan karena lebih dikhususkan untuk pedagang rempah-rempah dapur agar

mudah ditemu pembeli, selain itu juga dekat dengan sumber air (nomor tujuh, dan delapan). Penempatan pedagang klontong di tempatkan didepan agar lebih mudah pencapaian pembeli (nomor sembilan). Penempatan rempah dapur dan bumbu dapur ditempatkan di depan berdekatan dan di area depan agar mudah ditemukan dan mudah dalam pencapaian setelah pembeli ke pedagan ikan atau pun daging (nomor sepuluh dan sebelas) Penempatan pedagang buah lebih ditempatkan di depan berdekatan dan di area depan agar mudah ditemukan pencapaian (nomor dua belas). Penempatan pedagang makan siap saji ditempatkan lebih didepan karena lapaknya los sehingga pedagang rempah-rempah lebih kelihatan dengan pembeli (nomor tiga belas).



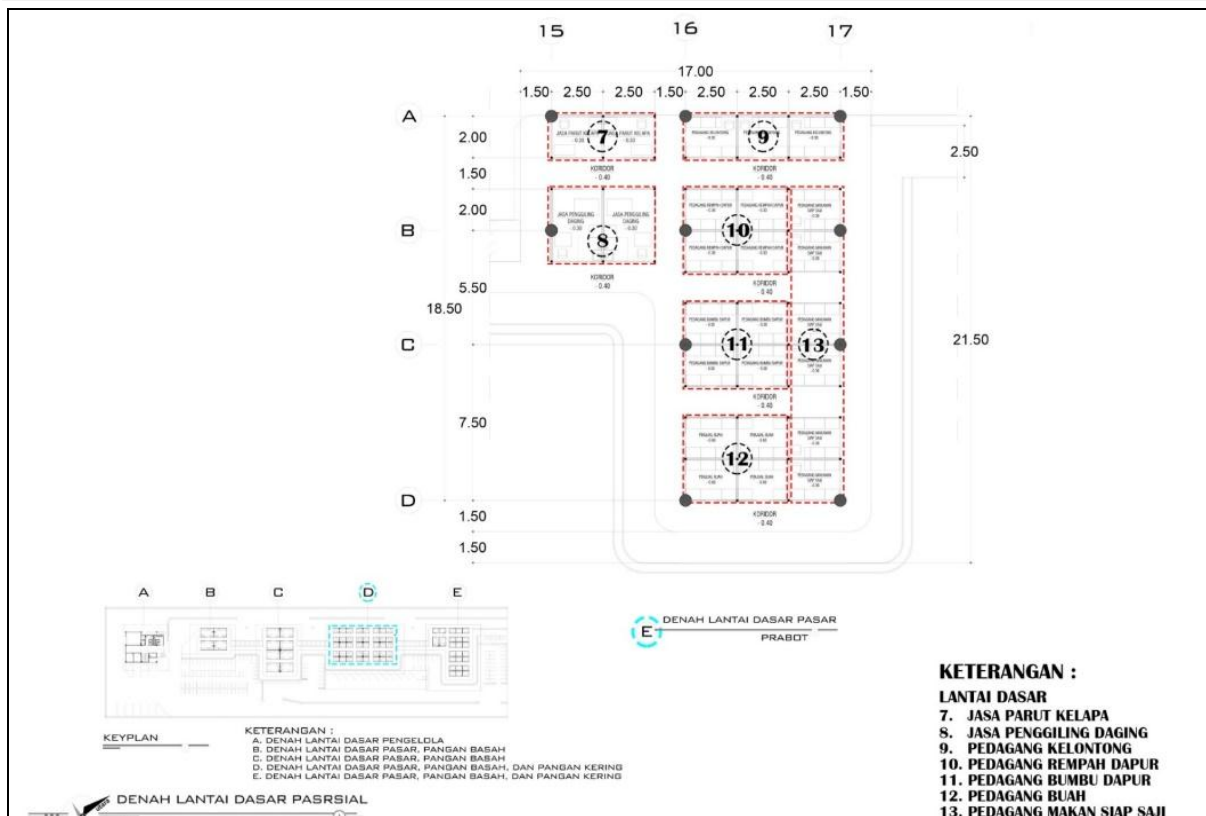
sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 18: Denah Lantai Dasar (Zona 1) Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 19: Denah Lantai Dasar (Zona 2) Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 20: Denah Lantai Dasar (Zona 3) Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 21: Tampak Depan Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 22: Tampak Belakang Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak



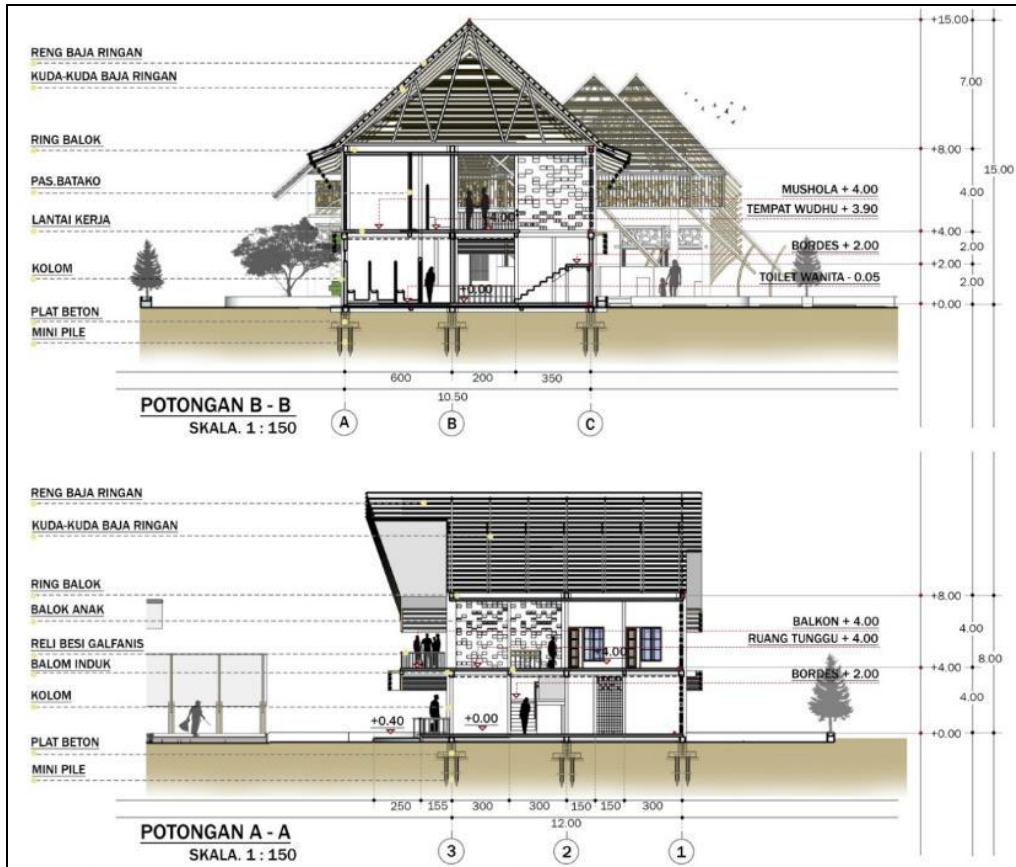
sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 23: Tampak Samping Kiri Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak



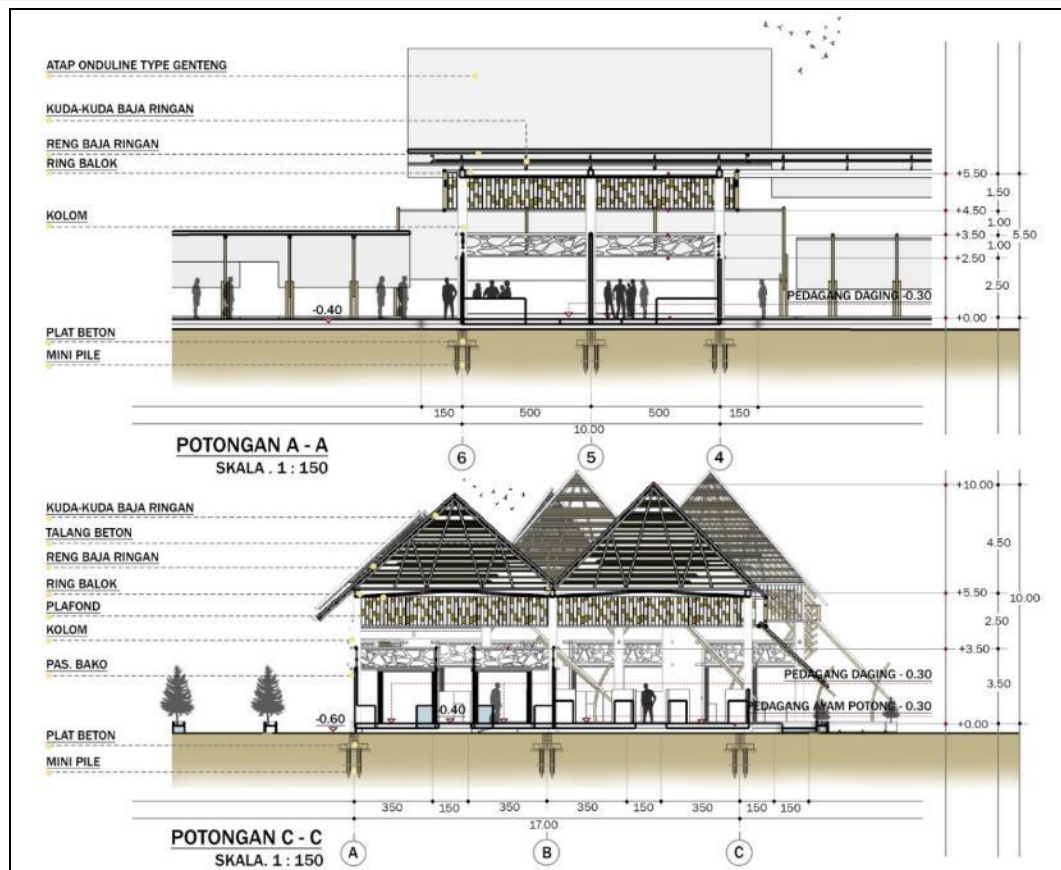
sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 24: Tampak Samping Kanan Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 25: Potongan A-A, dan potongan B-B Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 26: Potongan A-A, dan C-C Pasar Sore Jalan Ampera Kota Pontianak

6. Kesimpulan

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dengan pembeli (konsumen), yang diusahakan secara berkelompok dan terbuka untuk umum, baik yang bersifat sementara atau permanen. Salah satu jenis pasar menurut tata cara transaksinya adalah pasar tradisional. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los. Dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Salah satu pasar tradisional yang terdapat di Kota Pontianak yaitu pasar sore di Jalan Ampera. Pasar Sore di Jalan Ampera mempunyai fungsi yang sangat penting bagi setiap orang terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kurangnya fasilitas Pasar Sore serta kondisi fisik bangunan merupakan kendala yang perlu diatasi dengan perencanaan perancangan pasar sore yang baru. Konsep perancangan pasar sore dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan perilaku penghuni Pasar yang dapat melengkapi fasilitas yang memenuhi standar bagi pengguna maupun pedagang di kawasan Pasar Sore tersebut. Pasar Sore di Jalan Ampera ini akan dijadikan sebagai media pengembangan bagi penghuni dalam perilaku jual beli melalui penyediaan fasilitas di dalam pasar.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penelitian ini, penulis telah memperoleh bimbingan, pengarahan, informasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak M. Nurhamsyah, ST, MSc, selaku Ketua Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Tanjungpura, Ibu Emilya Kalsum, ST, MT, selaku koordinator mata kuliah Proyek Tugas Akhir dan dosen pembimbing I, Bapak Yudi Purnomo, ST, MT, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penyusunan penelitian ini, dan semua pihak yang telah membantu penyusunan penelitian ini.

Referensi

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Pontianak. 2010. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak tahun 2010-2030*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Pontianak. Pontianak
- Badan Standardisasi Nasional. 2002. *SNI 19-6728.1-2002 tentang Neraca Sumber Daya-bagian 1*. Badan Standardisasi Nasional. Jakarta
- Badan Standardisasi Nasional. 2015. *SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat*. Badan Standardisasi Nasional. Jakarta

- Darwis, Muhammad. 1984. *Penataan Kembali Pasar Kota Gede*. Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Juwana, Jimmy S. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Erlangga. Jakarta
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519 tahun 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia nomor :70/M-DAG/PER/12/2013 Tentang Pedoman Penataan, dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Jakarta
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Perdagangan Republik Indonesia nomor :37/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan, dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Jakarta
- Kurniady, Evan. 2018. *Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya*. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura. Pontianak
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 tahun 2007 tentang Pasar Tradisional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta